

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penguatan budaya dan karakter bangsa saat ini menjadi suatu hal yang sangat penting, terkait fakta bahwa masalah kebangsaan dan penyimpangan sosial terjadi akibat pengabaian terhadap nilai-nilai dan karakter yang telah menjadi jati diri bangsa. Persoalan budaya dan karakter bangsa kini menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan, yang tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara di media elektronik. Selain di media massa, para pemuka masyarakat, para ahli, dan para pengamat pendidikan berbicara mengenai persoalan budaya dan karakter bangsa ini di berbagai forum, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Beragam persoalan bangsa ini yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat di negara kita hari-hari ini. Berbagai alternatif penyelesaian diajukan seperti peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat. Namun suatu alternatif yang sangat berpengaruh dalam mengatasi hal ini adalah pendidikan dan proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yang merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional menyebutkan:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan dapat berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Semua menyadari bahwa pendidikan sesungguhnya bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) melainkan sekaligus juga transfer nilai (*transfer of value*). Untuk itu penanaman nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pendidikan merupakan pilar penyangga demi tegaknya pendidikan di Indonesia. Terutama nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan sebagai bagian dari pengembangan nilai-nilai karakter yang berperan untuk mencegah dan mengurangi terjadinya degradasi nilai-nilai etika dan moral saat ini.

Allah Swt. berfirman dalam Surah Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasanya Rasulullah SAW memiliki suri tauladan yang baik bagi kita, yaitu mengharapkan rahmat Allah SWT. Sebagai salah satu negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia, setidaknya kita menjadikan sosok Rasulullah SAW sebagai pedoman dalam berperilaku. Kurangnya implementasi dari nilai-nilai karakter yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW, setidaknya menjadi hal yang harus

diperhatikan. Nilai kejujuran dan kedisiplinan adalah sebagai nilai yang harus benar-benar diimplementasikan dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat memperbaiki perilaku siswa di sekolah.

Perilaku seseorang merupakan fungsi dari watak yang terdiri atas kognitif, afektif, dan psikomotor, dan karaktersitik lingkungan saat perilaku atau perbuatan ditampilkan. Jadi, tindakan atau perbuatan seseorang ditentukan watak dirinya dan kondisi lingkungan.

Kejujuran dapat diartikan dengan menyampaikan segala sesuatu sesuai dengan kenyataan yang ada, baik dalam perkataan, perbuatan, tulisan ataupun isyarat, dalam arti meliputi seluruh aktifitas sebagai muslim, dimulai dari niat sampai kepada pelaksanaannya.¹ Setiap orang harus menjaga perkataannya, tidak berkata kecuali benar dan secara jujur. Jujur dalam perkataan merupakan jenis jujur yang paling terkenal dan jelas. Dia juga harus menghindari perkataan yang dibuat-buat, karena hal ini termasuk jenis dusta, kecuali jika ada keperluan yang mendorongnya berbuat begitu dan dalam kondisi-kondisi tertentu bisa mendatangkan kemaslahatan.²

Jujur termasuk dari bagian sifat Rasul yaitu *Shiddiq*, orang yang bersifat *Shiddiq* selalu benar dalam bersikap, ucapan dan perbuatan. Kata *Shiddiq* terdapat pada 10 tempat, di antaranya surat Maryam/19”50 dan Al-Syu’ra’/26:84 dengan ungkapan *lisanu shiddiqin* (buah tutur yang baik)

¹Zulmaizarna, ed. *Akhlaq Mulia Bagi Para Pemimpin*, (Bandung: Pustaka Al-Firiis, 2009), cet. ke 1, h. 100.

²Al-Imam Asy-Syaik Ahmad bin Abdurrahman bin Qudamah Al-Maqdisy, ed., “Muhktasar Minhajul Qas h idin”, Penerjemah Kathur Suhardi *Minhajul Qas h idin Jalan Orang-Orang Yang Mendapat Petunjuk*, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 1997), cet. ke 1, h. 465.

diantara nabi yang terkenal dengan orang yang jujur yaitu Nabi Ibrahim dan setelah itu keturunan nabi lain salah satunya adalah Nabi Muhammad.³

Rasulullah juga bersabda mengenai pentingnya kejujuran sebagaimana diriwayatkan oleh hakim bin Hizam: “Senantiasa kalian jujur, karena sesungguhnya kejujuran itu membawa kepada kebajikan, dan kebajikan kepada surga. Seseorang yang senantiasa jujur dan berusaha selalu jujur, akhirnya ditulis Allah sebagai seseorang yang selalu jujur. Dan jauhilah kedustaan karena kedustaan itu membawa kepada kemaksiatan, dan kemaksiatan membawa ke neraka. Seseorang yang senantiasa berdusta dan selalu berdusta, hingga akhirnya ditulis di sisi Allah sebagai seorang pendusta”.⁴

Rasulullah Saw juga selalu menganjurkan umatnya untuk selalu jujur, karena kejujuran merupakan akhlak mulia yang akan membawa manusia kepada kebajikan dan kemanfaatan dunia dan akhirat. Jujur merupakan dan menjanjikan balasan yang berlimpah baik di dunia maupun akhirat. Kejujuran dari setiap umat diharapkan untuk jujur kepada Allah, jujur kepada sesama manusia dan jujur kepada diri sendiri.⁵

Orang yang bersifat *shiddiq* adalah orang yang selalu benar dalam sikap dan perbuatannya. Dia yang dengan pengertian apa pun selalu benar dan jujur, tidak ternoda oleh kebatilan, tidak pula mengambil sikap yang bertentangan dengan kebenaran, serta selalu tampak dipeluk mata mereka

³Mafri Amir, *Etika Komunikasi Masa dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), cet ke 1, h. 71.

⁴Srijanti, *et al.*, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), cet ke 1. h. 90.

yang hak. *Shiddiq* juga berarti orang yang selalu membenarkan tuntunan-tuntunan ilahi, membenaran melalui ucapan dan pengamalannya.⁶

Kejujuran merupakan suatu sifat, sikap atau kebiasaan. Sehingga kejujuran tidak bisa dipaksakan secara instan, harus melalui proses pembiasaan diri sejak lama. Kejujuran seperti menjadi sebuah keyakinan, jadi apabila sudah tidak yakin maka sulit untuk meyakinkan, atau jika sudah ada keyakinan maka akan sulit untuk mengubah keyakinan tersebut. Sama halnya dengan kejujuran.⁷ Oleh sebab itu banyak upaya yang dilakukan guru SMA IT Qardhan Hasana Banjarbaru untuk mengubah siswa yang terbiasa berbohong agar berperilaku jujur. Guru selalu menanamkan nilai-nilai kejujuran saat proses kegiatan sekolah berlangsung.

Kejujuran merupakan hal yang penting untuk pendidikan sehari-hari untuk siswa, maka sekolah melakukan sistem absensi pada kegiatan sholat Fardhu dan Dhuha berjamaah di sekolah. Hal ini menjadi manifestasi dari terwujudnya keinginan sekolah dalam menanamkan dan membentuk Akhlak jujur kepada siswa dan siswa di sekolah.

Berdasarkan dari ungkapan penulis dalam latar belakang masalah ini peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian yaitu “Implementasi Nilai-Nilai Kejujuran di SMA IT Qardhan Hasana Banjarbaru”.

⁶Kementrian Agama RI, ed. *Kenabian (Nubuwwah) dalam Alquran*, Vol. 5, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2012), cet ke 1, h. 66.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau salah penafsiran tentang judul penelitian ini, peneliti akan menegaskan beberapa istilah yang erat kaitannya dengan judul tersebut yaitu:

1. Implementasi

Implementasi adalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi adalah pelaksanaan, penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, penampilan maupun nilai dan sikap. Dalam *Oxford advance Learne Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah *put something into effect* (penerapan sesuatu yang menghasilkan efek atau dampak).⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami mengenai implementasi, yaitu sebuah penerapan atas sesuatu dan menghasilkan pengaruh.

2. Nilai-Nilai

Nilai merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih memberi dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau ketuhan kata hati.⁹

⁸Vivi Arinta, *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mililenium Sidoarjo*, (Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Malang. Skripsi, 2013), h. 8.

⁹Ridhahani, *Transformasi Nilai-Nilai Karakter/ Akhlak dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: LKiS, 2013), h. 13.

3. Kejujuran

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain. Jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tiadanya bohong, curang, ataupun mencuri.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas kejujuran dapat diartikan dengan menyampaikan segala sesuatu sesuai dengan kenyataan yang ada, baik dalam perkataan, perbuatan, tulisan atau pun isyarat, dalam arti meliputi seluruh aktivitas sebagai muslim, dimulai dari niat sampai kepada pelaksanaannya.

4. SMA IT Qardhan Hasana Banjarbaru

SMA IT Qardhan Hasana Banjarbaru merupakan singkatan dari Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Qardhan Hasana Banjarbaru, sekolah ini terletak di Jl. Rahayu Komplek Qardhan Hasana, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi Nilai-nilai Kejujuran di SMA IT Qardhan Hasana Banjarbaru.

¹⁰Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Ed. II, Cet. I, Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h. 11-12.

2. Faktor yang Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Nilai-nilai Kejujuran di SMA IT Qardhan Hasana Banjarbaru.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi Nilai-Nilai Kejujuran di SMA IT Qardhan Hasana Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Nilai-Nilai Kejujuran di SMA IT Qardhan Hasan Banjarbaru.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Peneliti sangat menyadari betapa pentingnya penanaman kejujuran pada karakter penerus bangsa serta dalam menjalani kehidupan yang di tuntunkan oleh ajaran Islam.
2. Peneliti sangat mengharapkan Implementasi Nilai-Nilai Kejujuran di SMA IT Qardhan Hasana bisa terimplikasi dengan baik dan efektif mengingat pentingnya penanaman nilai kejujuran serta membentuk kualitas akhlak yang baik bagi penerus bangsa Indonesia.

F. Signifikasi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai kontribusi pemikiran tentang bagaimana pelaksanaan Implementasi Nilai-Nilai Kejujuran Di SMA IT Qardhan Hasana.
2. Bermanfaat bagi pengayaan teori-teori tentang kejujuran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
3. Pengembangan Implementasi Nilai-Nilai Kejujuran bagi sekolah.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran (*review*) terhadap bahan-bahan pustaka, baik yang berisi konseptual atau bahan yang memuat hasil-hasil penulisan terdahulu terkait dengan masalah yang diteliti. Di dalam beberapa karya ilmiah banyak pembahasan yang menyinggung tentang nilai kejujuran adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hudayah pada tahun 2013, dengan judul: “Implementasi Nilai-nilai Kejujuran dan Kedisiplinan dalam Pembelajaran Berkarakter terhadap Perilaku Belajar Fisika Siswa SMA Negeri 17 Makasar Provinsi Sulawesi Selatan”. Hasil penelitian Nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan berdampak positif terhadap perilaku belajar fisika siswa, karena jika nilai-nilai kejujuran dan disiplin tinggi maka perilaku belajar fisika siswa juga akan bagus begitupun sebaliknya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rivai Bolotio, Abrari Ilham pada tahun 2020 dengan judul: “Implementasi Kantin Kejujuran dalam

Melatih Karakter Jujur Peserta Didik di SMA Negeri 6 Manado”. Hasil penelitian dinilai belum sepenuhnya berhasil karena kantin kejujuran di SMA Negeri 6 Manado masih mengalami kerugian karenanya hal itu mengindikasikan bahwa masih ada peserta didik yang tidak jujur dalam bertransaksi di kantin kejujuran.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Malik pada tahun 2015 dengan judul: “Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di MAN Bangil Pasuruan”. Hasil penelitian yang disampaikan oleh narasumber bahwasanya metode yang dilakukan oleh guru berhasil membuat siswa menjadi jujur, disiplin dan berkemauan untuk belajar.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penyusunan laporan penelitian ini, maka membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang, Definisi Istilah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang Implementasi dan Nilai-Nilai Kejujuran (Pengertian Kejujuran, Bentuk-Bentuk Kejujuran, Ciri-ciri Jujur, Usaha dalam Membentuk Kejujuran, dan Faktor yang Mempengaruhi Sifat Jujur).

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang Jenis Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik

Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, berisi tentang Gambaran Singkat Lokasi Penelitian (profil SMA IT Qardhan Hasana Banjarbaru, sejarah SMA IT Qardhan Hasana Banjarbaru, kondisi lingkungan, kondisi geografi, visi, misi yang yang dikembangkan, dan data sekolah), Penyajian Data mengenai Implementasi Nilai-Nilai Kejujuran di SMA IT Qardhan Hasana Banjarbaru (data tentang kejujuran, kebijakan, dukungan, dan kegiatan) dan Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-nilai Kejujuran di SMA IT Qardhan Hasana Banjarbaru (data tentang latar belakang pendidikan guru, kepribadian guru, kegiatan, dan faktor lingkungan), dan Analisis Data mengenai Implementasi Nilai-nilai Kejujuran di SMA IT Qardhan Hasana Banjarbaru (kejujuran, nasehat, pembiasaan, pengawasan, dan tata tertib) dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Nilai-nilai Kejujuran di SMA IT Qardhan Hasana (Data Tentang Latar Belakang Pendidikan Guru, Kepribadian Guru, Kegiatan, dan Faktor Lingkungan).

BAB V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.